



Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Near Drowning Pada Kelompok Latun di Pesisir Pantai Bengkulu

Tuti Anggriani Utama¹, Titin Aprilatutini^{2,3}, Nova Yustisia³

^{1,2,3} Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu

E-mail: tautama@unib.ac.id

Article History:

Received: November
2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember
2022

Keywords: Bantuan
Hidup Dasar, Near
Drowning, Pelatihan

Abstrak: Kelompok LATUN merupakan kelompok sosial yang peduli terhadap kelestarian alam laut bagi negara yang sangat rentan dengan kondisi di laut seperti tenggelam. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar dengan prinsip penyelamatan yang tepat. Metode yang digunakan adalah tahap persiapan: berkoordinasi dengan kelompok LATUN, berkoordinasi dengan LPPM UNIB dan menyepakati fasilitas waktu dan tempat, menyusun materi BHD dalam bentuk komik. Tahap implementasi meliputi: pelatihan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi menggunakan Phantom CPR. Tahap evaluasi meliputi pre-test sebelum dan sesudah terkait pengetahuan dan keterampilan peserta dengan nilai indikator lebih dari 85%. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan peserta kelompok LATUN. Hasil: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022. Peserta yang hadir sebanyak 27 orang anggota tim Latun yang mengikuti bakti sosial hampir tenggelam. Peserta yang mengikuti KKN di Pantai Jenggalu Kota Bengkulu tampak antusias dengan materi yang disampaikan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 90%.

Pendahuluan

Kunjungan wisatawan di wilayah laut pantai panjang pesisir pantai setiap tahun mengalami peningkatan sehingga keindahan pantai panjang wilayah pesisir pantai tetap harus dilestarikan. Upaya untuk melestarikan alam laut maka masyarakat membentuk kelompok Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN). Kelompok latun adalah kelompok masyarakat yang peduli pada upaya mengelola sumberdaya pesisir dan laut Indonesia secara berkelanjutan. Kelompok latun menjalankan tugasnya di lautan sehingga sangat rentan untuk mengalami berbagai insiden yang membahayakan nyawa seperti kasus tenggelam yang dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan hipoksia, hipotermi, henti jantung, henti napas, cardiac arrest dan berujung kematian.

Permasalahan resiko near drowning sangat dekat kelompok latun sehingga pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bantuan hidup dasar korban near drowning. Korban near drowning akan mengalami hipoksemia dan anoksia sistem saraf pusat sampai kegagalan resusitasi terjadi dalam beberapa jam, di mana korban tenggelam akan meninggal jika pengobatan tidak segera diberikan. Ini harus diperhitungkan karena pendidikan publik dan kesadaran akan situasi darurat sangat penting, terutama bagi masyarakat pesisir dan pedagang yang mungkin menjadi orang pertama merespons tenggelam (Patimah, 2019).

Secara umum sekitar 500.000 orang di dunia tenggelam setiap tahunnya kematian 32,8/100 korban tenggelam, 5012% korban yang berhasil bertahan hidup dan mengalami kerusakan neurologis berat yang permanen (Wurjatmiko et al., 2020). Kematian pada perempuan lebih banyak dari laki laki yaitu 33% korban tenggelam dengan banyak faktor penyebabnya seperti tidak bisa berenang (Roberts et al., 2021). Tingginya angka kematian korban tenggelam adalah tindakan yang dilakukan penolong tidak tepat dan penyelamatan tidak sesuai prinsip. Tindakan ini harus dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan penolong. Pertolongan kasus kegawatdaruratan “bantuan hidup dasar” tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dilakukan oleh masyarakat seperti kelompok LATUN. Hal ini menjadi penentu keselamatan nyawa korban dari ancaman kematian sebelum tenaga kesehatan datang ke lokasi kejadian. Pengalaman kelompok LATUN dalam penanganan korban tenggelam pernah dilakukan, namun masih belum sesuai standar memberikan bantuan hidup dasar dan komunikasi yang dilakukan dalam kedaruratan. Catatan kelompok LATUN mengenai

korban tenggelam di pantai, khususnya daerah Kualo sering terjadi kejadian orang tenggelam, dari data SAR (Basarnas) pada tahun 2021 terdapat 7 orang tenggelam, 6 selamat dan 1 meninggal di daerah pantai Kualo. Menurut Widyastuti & Rustini (2017), pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan atau penyampaian materi yang diajarkan seorang edukator untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku atau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan kesehatan berorientasi pada perubahan perilaku dimana perilaku baru yang terbentuk sebatas pemahaman sasaran pada aspek kognitif.

Bantuan hidup dasar dengan prinsip-prinsip penanganan gawat darurat yang tepat, maka hal tersebut akan mampu meminimalisir kematian akibat kasus henti jantung dan henti napas yang salah satu penyebab dan pemicunya adalah insiden tenggelam (Pothitakis et al., 2011). Permasalahan mitra adalah belum memahami bantuan hidup dasar near drowning dan belum pernah mendapatkan pelatihan gawat darurat, sosialisasi dan edukasi dari pihak tenaga kesehatan, PMI, Basarnas dan Perguruan Tinggi. Salah satu solusi yang diberikan UNIB adalah melakukan pelatihan bantuan hidup dasar bagi kelompok LATUN wilayah pesisir Kota Bengkulu. Tujuannya kegiatan pengabmas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat yang terdapat dalam kelompok latun tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di area wisata pantai panjang kota Bengkulu; meningkatkan keterampilan masyarakat yang terdapat dalam kelompok latun dalam melakukan teknik bantuan hidup dasar (BHD) penanganan airway, breathing, circulation (ABC) pada korban tenggelam; meningkatkan tingkat keselamatan korban near drowning berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam kelompok latun.

Berdasarkan permasalahan tersebut TIM gawat darurat prodi D III Keperawatan ingin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam UNIB **berinisiatif** akan mengadakan “Pelatihan Tentang Penanganan Korban Tenggelam Di Pesisir Pantai Kota Bengkulu.”

Metode

1. Subyek

Subyek yang terlibat dalam kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar near

drowning adalah kelompok lestari alam untuk negeri (Latun) sebanyak 27 orang.

2. Tempat dan lokasi pengabdian,

keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas,

3. Metode

Metode yang dilakukan untuk pemecahan masalah mitra adalah pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok latun. Pemberian materi ini menggunakan pendekatan ceramah, diskusi dan demonstrasi /simulasi ke air. Peserta satu persatu melakukan bantuan hidup dasar near drowning. Materi pelatihan adalah pelatihan Bantuan Hidup Dasar Near Drowning meliputi identifikasi permasalahan sumbatan jalan nafas (airway), masalah pernapasan (breathing), masalah pembuluh darah dan jantung (circulation), masalah penurunan tingkat kesadaran (disability), dan masalah deformitas trauma (exposure).

4. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Uraian kegiatan pada tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: koordinasi dengan kelompok LATUN untuk kesediaan kerjasama dalam program pengabdian kepada masyarakat, menyusun jadwal kegiatan, dan melakukan pembagian tugas tim pelaksana. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke mitra berupa kegiatan pelatihan penanganan korban gawat darurat melalui Basic Life Support (BLS) pada kasus balita tenggelam, dan melakukan evaluasi hasil pelatihan. Rincian tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, pre-test materi keperawatan gawat darurat pada kasus balita tenggelam, Tim

melakukan pre-test materi pelatihan gawat darurat, tujuan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang BLS dan penanganan pasien atau korban pada kondisi gawat darurat pada kasus balita tenggelam, Pemaparan materi pelatihan pertolongan gawat darurat Basic Life Support (BLS).

Tabel 1. Pelaksanaan Proses Pengabmas

No	Kegiatan	Pukul	Narasumber	Penanggung jawab
Hari Pertama				
1	Pembukaan : perkenalan, apersepsi dan menyampaikan tujuan	08.00	Tuti Anggriani Utama	Lea
2	Kata sambutan	08.20 -08.30	Ketua Latun	Hazel
3	Pre Test	08.30 -09.30	TIM Pengabmas	Ghina
	Break	09.30 -10.00	TIM Pengabmas	Ghina
4	Pemberian Materi 1 tentang :	11.00- 12.00	Desi Susilawati Fadli	Hazel
	a. Dasar-dasar pertolongan pertama pasien gawat darurat			
	b. Pemeriksaan /penilaian awal kondisi korban			
	c. Basic life support			
	d. Praktek BHD			
	Break	09.30-10.00	TIM Pengabmas	Hazel
9	Simulasi ke air	10.00 -12. 00	Vice	
	Istirahat	12.00 – 13.00		
10	Diskusi Hasil Kegiatan	13.00 – 14.00	PMI	Ghina
11	Post Test	14.00-14.30	TIM Pengabmas	Lea
12	Penutupan	14.30 -15.00	Ketua Pengabmas	Hazel

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pre test dan post test pengetahuan dan keterampilan peserta . pengukuran ini menggunakan pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai benar adalah 1 dan jawaban yang salah nilai 0. Data yang didapatkan akan ditampilkan secara deskriptif.

Hasil

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 jumlah peserta yang hadir ada 27 orang anggota tim Latun yang ikut serta dalam pengabmas near drowning emergency. Lokasi kegiatan di area wisata Jenggalu Bengkulu.

Tabel 2. Pengetahuan Pre dan Post Test Pelatihan Near Drowning

Pengetahuan	Nilai	Frek	%
Pre Test	Kurang	13	48
	Cukup	10	37
	Baik	4	15
	Total	27	100
Post Test	Kurang	0	0
	Cukup	12	44
	Baik	15	56
	Total	27	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil pre test sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (37%), responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (48%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 4 orang (15%). Hasil post test diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (56%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (44%).



Gambar 1. Persiapan simulasi near drowning kelompok latun



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Near Drowning

Upaya yang dapat dilakukan di tempat wisata adalah mengembangkan strategi keamanan air nasional dapat meningkatkan kesadaran akan keselamatan di sekitar air, membangun konsensus seputar solusi, memberikan arahan strategis dan kerangka kerja untuk memandu tindakan multisektoral dan memungkinkan pemantauan dan evaluasi upaya (Meddings et al., 2017).

Diskusi

Pengetahuan pre test pelatihan

Data dari penelitian pada variabel pengetahuan “sebelum diberikan edukasi kesehatan” terdapat 13 responden (48%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama pada korban near drowning. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam, juga kurangnya minat untuk membaca sehingga pengetahuan masih kurang. Masyarakat yang termasuk dalam kelompok latun yang memiliki peran sebagai relawan di area wisata pantai panjang Bengkulu hanya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan pengalaman yang sering terjadi sebelumnya. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku, dan media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat tahu, memahami dan mengaplikasikan dengan frekuensi untuk berpengetahuan.

Pengetahuan yang kurang terdapat pada bantuan hidup dasar mengenai henti nafas dan henti jantung. Kondisi ini merupakan situasi gawat darurat yang mengancam jiwa dan penanganannya harus diutamakan. Dalam pengabdian ini mengajarkan tentang bagaimana cara penanganan pada korban akibat tenggelam (Faradisi et al., 2021). Pelatihan ini diharapkan para peserta akan lebih siap dan memahami bagaimana cara penanganan apabila terjadi Henti nafas dan Henti Jantung. Menurut (Marques et al., 2020) bahwa dalam peningkatan kemampuan penolong terhadap bantuan hidup dasar adalah percaya diri dan kemampuan yang baik. Selain itu perlunya perilaku yang baik tentang keselamatan di air dan promosi keselamatan bagi wisatawan yang berada di sekitar area wisata. Hal ini diperkuat oleh (Moran et al., 2018) bahwa kemampuan renang dan proteksi sebagai kewaspadaan di air sangat penting dalam pertolongan near drowning.

Pengetahuan post test pelatihan

Menurut (World Health Organization, 2021) permasalahan tenggelam menjadi permasalahan yang sering terjadi dan menjadi prioritas di banyak kelompok, pemahaman yang baik dan skill yang baik bagi penolong sangat diperlukan. Faktor lain yang mendukung pengetahuan adalah faktor resiko yang masih belum banyak diketahui. Faktor resiko korban tenggelam juga

menjadi perhatian seperti insiden korban tenggelam pada wanita seperti ketidaksengajaan, tidak bisa berenang. Pengetahuan masyarakat sesudah dilakukan pelatihan tentang pertolongan pertama pada korban near drowning tingkat pengetahuan diukur kembali menggunakan kuesioner yang sama. Hasil post test didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan nelayan dengan hasil baik sebanyak 15 responden, (56%). Terdapat perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikannya pelatihan. Perbedaan kognitif masing-masing responden dilihat dari usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi dalam mengelola informasi dan menjelaskan informasi yang diterimanya.

Peningkatan pengetahuan diperkuat dari proses pelatihan dengan menjelaskan tahapan secara tahapan dan prinsip pertolongan bantuan hidup dasar dimulai dari tahap pertolongan korban di air, dimana seorang penolong tidak boleh mendekati korban dalam jarak jangkauan korban. Mereka diharuskan memakai baju pelampung dan membawa pelampung yang bertali untuk menolong korban. Hal ini dilakukan untuk menghindari penolong menjadi korban juga. Mengangkat korban ke tempat yang aman untuk dilakukannya tindakan pertolongan selanjutnya. Tindakan selanjutnya adalah CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) CPR merupakan teknik mengompresi dada dan memberi napas buatan untuk seseorang yang detak jantung dan pernapasannya berhenti. Untuk orang dewasa dan anak-anak, CPR dilakukan dengan meletakkan tangan di tengah-tengah dada. Tangan lainnya diletakkan di atasnya untuk melakukan penekanan pada dada. Sementara pada bayi, menggunakan dua jari pada bagian tulang dada. Untuk dewasa dan anak-anak, tekan tangan Anda ke bawah sekitar dua inci. Sedangkan untuk bayi sekitar satu sampai setengah inci. Catatan untuk orang dewasa dan anak, penekanan ini jangan sampai menekan tulang rusuknya. Untuk bayi, jangan sampai mengenai ujung tulang dadanya. Lakukan penekanan selama 100-120 detik, setelah itu cek apakah ada pernapasan pada orang tersebut atau tidak. Lakukan hal ini secara berulang (Heri et al., 2022).

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Perbandingan tingkat pengetahuan peserta

sebelum dan sesudah mendapat pelatihan ini merupakan evaluasi jangka pendek terhadap capaian tujuan kegiatan yaitu berupa peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan yaitu tentang materi.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pertolongan near drowning. Hasil kegiatan yang diberikan masih butuh pendampingan khusus bagi peserta pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam, sehingga upaya pelatihan ini bisa memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan angka keselamatan korban gawat darurat karena mendapat pertolongan pertama yang tepat sebelum sampai di tempat layanan kesehatan dan mendapat penanganan lanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami kepada pihak Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan ini dengan no kontrak 2011/UN30.12/HK/2022 tanggal 7 Juni 2022.

Daftar Referensi

- Faradisi, F., Aktifah, N., Kartikasari, D., & Ilmu Kesehatan UMPP, F. (2021). Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Tenggelam (Henti Nafas Henti Jantung) Pada Pedagang Makanan Di Bibir Pantai Joko Tingkir Petarukan Pemandang. *Jurnal Batikmu*, 1(1), 5–9. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/batikmu/article/view/574>
- Heri, Z., Hasibuan, N., Ratno, P., Pendidikan, J., Olahraga, K., & Medan, U. N. (2022). Pelatihan Life Guard Objek Wisata Cemara Kembar Desa Sei Nagalawan Pada Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2), 318–326.
- Marques, S., Laosee, O., Mongkolchati, A., & Rattanapan, C. (2020). PERCEPTION OF THE RISK OF DROWNING AMONG ADULTS IN DILI.
- Meddings, D., Altieri, E., Bierens, J., Cassell, E., Gissing, A., & Guevarra, J. (2017). Preventing drowning: an implementation guide. In the World Health Organization.

<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255196/1/9789241511933-eng.pdf?ua=1>

- Moran, K., Webber, J., & Stanley, T. (2018). Protection Motivation Theory (PMT), Risk of Drowning, and Water Safety Perceptions of Adult Caregivers/Parents. *The Open Sports Sciences Journal*, 11(1), 50–59. <https://doi.org/10.2174/1875399x01811010050>
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pothitakis, C., Ekmektzoglou, K. A., Piagkou, M., Karatzas, T., & Xanthos, T. (2011). Nursing role in monitoring during cardiopulmonary resuscitation and in the peri-arrest period: A review. *Heart and Lung: Journal of Acute and Critical Care*, 40(6), 530–544. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2010.11.006>
- Roberts, K., Thom, O., Devine, S., Leggat, P. A., Peden, A. E., & Franklin, R. C. (2021). A scoping review of female drowning: an underexplored issue in five high-income countries. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10920-8>
- Widyastuti, M., & Rustini, S. A. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam Di Kenjeran Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- World Health Organization. (2021). WHO Guideline on the prevention of drowning through provision of day-care, and basic swimming and water safety skills.
- Wurjatmiko, A. T., Syahwal, M., & ... (2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Masyarakat Pesisir dan Kelompok Nelayan di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. ... *Kesehatan Journal* ..., 01, 1–4. <https://stikesks-kendari-e-journal.id/K2JCE/article/view/482>